

## IV. GAMBARAN UMUM

### A. Sejarah Kabupaten Tulang Bawang

Sejarah kebudayaan dan perdagangan di nusantara menyebutkan bahwa Tulang Bawang merupakan salah satu kerajaan tertua di Indonesia disamping Kerajaan Melayu, Sriwijaya, Kutai dan Tarumanegara. Sumber informasi yang diperoleh dari catatan Tiongkok kuno menyebutkan pada pertengahan abad ke-4 seorang Bhiksu dan peziarah Agama Budha yang bernama Fa-Hien (337-422) ketika melakukan pelayaran ke India dan Srilangka terdampar dan pernah singgah di sebuah kerajaan yang makmur dan berjaya yang bernama *To-Lang P'o-Hwang* (Tulang Bawang) di pedalaman *Chrqse* (Pulau Emas Sumatera). Meskipun belum ada yang bisa memastikan pusat Kerajaan Tulang Bawang, namun ahli sejarah Dr. J. W. Naarding memperkirakan pusat kerajaan ini terletak di hulu Way Tulang Bawang (antara Menggala dan Pagardewa) kurang lebih dalam radius 20 km dari pusat Kota Menggala.

Pada saat Islam mulai masuk ke bumi nusantara sekitar abad ke-15, Menggala dan alur Sungai Tulang Bawang menjadi jalur perdagangan yang besar karena memiliki berbagai macam komoditas penting sehingga di kenal sampai ke Eropa. Menggala memiliki komoditas andalan yaitu lada hitam. Komoditas rempah ini menawarkan harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan komoditi sejenis

yang didapat VOC dari Bandar Banten sehingga Bangsa Eropa lebih tertarik untuk mencari barang komoditas tersebut di daerah ini. Kondisi ini membuat urat nadi perdagangan di Sungai Tulang Bawang semakin kencang hingga terus berkembang. Bahkan kemudian Kota Menggala pada masa itu dijadikan dermaga BOOM yaitu tempat bersandarnya kapal-kapal dari berbagai pelosok nusantara termasuk dari Singapura.

Masih dalam periode yang sama namun situasi berbeda bahwa saat itu Pemerintahan Belanda mengalami dinamika politik yang terus berubah sehingga membawa dampak sistem kolonialisme yang bergeser yakni dengan ditetapkannya Lampung berada dibawah pengawasan langsung Gubernur Jenderal Herman Wiliam Deandles mulai tanggal 22 November 1808. Hal ini berimbas pada penataan sistem pemerintahan adat yang merupakan salah satu upaya Belanda untuk mendapatkan simpati masyarakat.

Pemerintahan adat mulai ditata sedemikian rupa sehingga terbentuk Pemerintahan Marga yang dipimpin oleh Kepala Marga (Kebuayan). Wilayah Tulang Bawang sendiri dibagi dalam tiga kebuayan, yaitu Buay Bulan, Buay Tegamoan dan Buay Umpu. Kemudian tahun 1914 menyusul dibentuk Buay Aji. Tetapi sistem Pemerintahan Marga ini tidak berjalan lama. Pada tahun 1864 sesuai dengan Keputusan Keresiden Lampung No. 362/12 tanggal 31 Mei 1864 dibentuk sistem Pemerintahan Pesirah. Sejak itu pembangunan berbagai fasilitas untuk kepentingan Kolonial Belanda mulai dilakukan termasuk di Kabupaten Tulang Bawang.

Ketika massa pendudukan Belanda jatuh di tangan Jepang wilayah kekuasaan Belanda pun diambil alih oleh Jepang, termasuk Tulang Bawang di Sumatera yang menjadi daerah kolonial saat itu. Pada zaman pendudukan Jepang tidak banyak perubahan yang terjadi di daerah yang dijuluki "*Sai Bumi Nengah Nyappur*" ini. Akhirnya sesudah Proklamasi Kemerdekaan RI ketika itu Lampung ditetapkan sebagai Daerah Keresidenan dalam Wilayah Propinsi Sumatera Selatan, Tulang Bawang dijadikan Wilayah Kewedanaan.

Sejalan dengan perkembangan Negara RI maka Lampung memisahkan diri dari Propinsi Sumatera Selatan dengan membentuk Propinsi Lampung. Kemudian status Menggala juga ditetapkan sebagai kecamatan di bawah naungan Kabupaten Lampung Utara kala itu. Proses berdirinya Tulang Bawang menjadi sebuah kabupaten definitif tidak begitu saja terjadi. Gagasan tersebut berangkat dari rencana sesepuh dan tokoh masyarakat bersama pemerintah yang sejak tahun 1972 merencanakan mengembangkan Propinsi Lampung menjadi sepuluh Kabupaten/Kota. Maka pada tahun 1981 Pemerintah Propinsi membentuk delapan Lembaga Pembantu Bupati yang salah satunya adalah Pembantu Bupati Lampung Utara Wilayah Menggala berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 821.26/502 tanggal 8 Juni 1981 tentang Pembentukan Wilayah Kerja Pembantu Bupati Lampung Selatan, Lampung Tengah, dan Lampung Utara Wilayah Propinsi Lampung.

Dalam kurun waktu dari tahun 1981 sampai dengan 1997 telah terjadi pergantian Pejabat Pembantu Bupati selama beberapa masa bhakti, yang dijabat oleh:

1. Drs. Hi. M. Yusup Nur (masa bhakti 1981 s.d. 1985)
2. Kardinal, B.A. (masa bhakti 1985 s.d. 1989)
3. Drs. Hi. Somali Saleh (masa bhakti 1989 s.d. 1993)
4. Drs. Rukhyat Kusumayudha (masa bhakti 1993 s.d. 1994)
5. Drs. Tamanuri (masa bhakti 1994 s.d. 1996)
6. Hi. Santori Hasan, S.H. (masa bhakti 1996 s.d. 1997)

Pada tahun 1997 dibentuklah Sekretariat Persiapan Kabupaten Tulang Bawang dengan sekretaris merangkap Pembantu Bupati Lampung Utara Wilayah Menggala Hi. Santori Hasan, S.H. Selanjutnya untuk memuluskan pembentukan kabupaten ditunjuklah Hi. Santori Hasan, S.H. sebagai Pelaksana Tugas (Plt.) Bupati Tulang Bawang sejak tanggal 20 Maret sampai dengan 9 Desember 1997 melalui Surat Keputusan Gubernur No. 821.2/II/09/97 tanggal 14 Januari 1997 tentang Penunjukan Plt. Bupati Kabupaten Tingkat II Persiapan Tulang Bawang.

Melalui serangkaian proses serta diskursus yang panjang akhirnya Kabupaten Tulang Bawang lahir dan diresmikan keberadaannya oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 20 Maret 1997 dengan ditetapkannya UU No. 2 Tahun 1997 tentang pembentukan daerah tingkat II Tulang Bawang dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanggamus. Selanjutnya pada tanggal 24 Nopember 1997 terpilihlah Hi. Santori Hasan, S.H. sebagai Bupati Tulang Bawang pertama untuk periode tahun 1997-2002 yang dilantik pada tanggal 9 Desember 1997.

Pada periode selanjutnya melalui proses pemilihan Bupati Tulang Bawang pada tanggal 12 Nopember 2002 terpilihlah Dr. Abdurachman Sarbini dan AA. Syofandi sebagai Bupati dan Wakil Bupati Tulang Bawang untuk periode 2002-

2007 yang dilantik pada tanggal 9 Desember 2002. Kemudian melalui proses Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) langsung oleh masyarakat yang pertama kali dilaksanakan pada tahun 2007 Dr. Abdurachman Sarbini kembali terpilih sebagai Bupati Tulang Bawang periode 2007-2012 berpasangan dengan Drs. Agus Mardihartono, M.M. sebagai Wakil Bupati yang dilantik pada tanggal 9 Desember 2007.

Sementara itu sejak berdirinya Kabupaten Tulang Bawang, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Tulang Bawang juga mengalami proses pergantian pucuk pimpinan. Pada periode 1997-1999 Ketua DPRD Kabupaten Tulang Bawang dijabat oleh Abadi S.P. Kemudian selanjutnya pada periode 1999-2004 Ketua DPRD dijabat oleh Samsul Hadi dan periode 2004-2009 Ketua DPRD dijabat Lamijiono, S.Pd., M.M., yang kemudian sebelum masa bhaktinya berakhir digantikan oleh Herman Artha. Pada tanggal 18 Agustus 2009 anggota DPRD Kabupaten Tulang Bawang periode 2004-2009 secara resmi mengakhiri masa jabatannya. Kemudian melalui mekanisme yang berlaku digantikan oleh Anggota DPRD periode berikutnya yaitu periode 2009-2014 yang merupakan hasil Pemilu Legislatif 9 April 2009. Dimana Ketua DPRD masa bhakti 2009-2014 adalah Winarti, S.E. yang dilantik pada tanggal 19 Oktober 2009.

Kabupaten Tulang Bawang pada awal berdirinya memiliki luas wilayah 7.770,84 km<sup>2</sup> atau 22% dari Wilayah Lampung. Dengan luas wilayah tersebut menjadikan Tulang Bawang sebagai kabupaten terbesar di Propinsi Lampung. Menyadari luas wilayah dan besarnya tantangan pembangunan Kabupaten Tulang Bawang maka dengan didukung aspirasi masyarakat pada tahun 2007, Bupati Tulang Bawang

Dr. Abdurachman Sarbini mengambil sebuah terobosan besar dengan memekarkan wilayah Kabupaten Tulang Bawang menjadi tiga kabupaten, yaitu kabupaten induk Kabupaten Tulang Bawang dan dua kabupaten baru yaitu Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Mesuji.

Beberapa pertimbangan dilakukannya pemekaran dua daerah otonomi baru tersebut diantaranya untuk menciptakan percepatan pembangunan daerah, mengefektifkan pelayanan publik, memperpendek rentang kendali pemerintahan dan sekaligus dapat mempercepat kesejahteraan masyarakat, baik di dua kabupaten baru hasil pemekaran maupun di kabupaten induk. Sedangkan dalam prosesnya, pemekaran Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Mesuji akhirnya dapat diwujudkan yaitu dengan disyahkannya UU Nomor 49 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Mesuji dan UU Nomor 50 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat yang tertanggal pada 26 November 2008. Selanjutnya diresmikan secara definitif tanggal 3 april 2009 yang ditandai dengan dilantiknya kedua Penjabat (Pj) Bupati di dua daerah otonomi baru tersebut oleh Menteri Dalam Negeri Mardiyanto.

## **B. Kondisi Geografis Kabupaten Tulang Bawang**

Setelah wilayahnya dimekarkan kini Kabupaten Tulang Bawang memiliki luas wilayah 346.632 Ha. Wilayah Kabupaten Tulang Bawang terdiri dari 15 kecamatan dan 151 kelurahan/kampung. Namun meskipun luas wilayahnya berkurang pasca dimekarkannya dua daerah otonomi baru, Kabupaten Tulang Bawang masih tetap memiliki beragam potensi yang menjanjikan guna

meningkatkan kemajuannya. Kabupaten Tulang Bawang yang memiliki luas 346.632 Ha secara geografis terletak pada 105° 09' sampai dengan 105° 55' Bujur Timur dan 4° 08' sampai dengan 4° 41' Lintang Selatan. Daerah tersebut berada di bagian selatan Pulau Sumatera yaitu di Timur Laut Provinsi Lampung. Posisi tersebut menempatkan Kabupaten Tulang Bawang sebagai pintu gerbang antara Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Selatan.

Kabupaten Tulang Bawang semula luasnya 7.770,84 Km<sup>2</sup> dan setelah dimekarkan untuk menjadi tiga kabupaten yaitu Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Mesuji, luas Kabupaten Tulang Bawang saat ini menjadi 4385.84 Km<sup>2</sup>. Luas daerah tersebut membagi Kabupaten Tulang Bawang terdiri dari 15 kecamatan dan 151 kampung/kelurahan. Secara administratif wilayah Kabupaten Tulang Bawang meliputi:

- Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Mesuji
- Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang Barat
- Di sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa

Wilayah Kabupaten Tulang Bawang terletak pada ketinggian 0 sampai 500 meter di atas permukaan air laut dengan topografi yang terdiri dari:

1. Daerah dataran merupakan daerah terluas yang dimanfaatkan untuk pertanian dan cadangan pengembangan transmigrasi.
2. Daerah rawa, terdapat di sepanjang Pantai Timur dengan ketinggian 0 sampai 1 meter yang merupakan daerah rawa pasang surut yang pemanfaatannya untuk perawatan pasang surut.

3. Daerah *River Basin*, terdapat dua *River Basin* yang utama yaitu *River Basin* Tulang Bawang dan *River Basin* sungai-sungai kecil lainnya. Pada areal *River Basin* Tulang Bawang dengan anak-anak sungainya membentuk pola aliran sungai “*dendritic*” yang umumnya merupakan sungai-sungai di Lampung. Daerah ini memiliki luas 10150 Km<sup>2</sup> dengan panjang 753 Km yang digunakan untuk pengembangan tambak udang.
4. Daerah *Alluvial*, meliputi pantai sebelah timur yang merupakan bagian hilir (*down steem*) dari sungai-sungai besar yaitu Tulang Bawang dan Mesuji untuk pelabuhan. Di Kabupaten Tulang Bawang terdapat sungai-sungai alam yang melintasi daerah *River Basin* dan Daerah *Alluvial* yaitu sungai Way Kiri, Way Rarem, Way Abung, Way Sabuk, Way Kanan, Way Besai, Way Umpu, Way Pisang, Way Giham, Way Neki dan Way Tami. Sungai-sungai ini mengalir di sepanjang daerah kabupaten tersebut bahkan ada yang sampai melintasi wilayah di kabupaten lain yang merupakan kabupaten tetangga di sekitar Kabupaten Tulang Bawang.

Wilayah Kabupaten Tulang Bawang merupakan daerah yang terus berkembang yang ditunjang fasilitas perhubungan dan penerangan. Perkembangan daerah ditandai dengan tumbuhnya kawasan pemukiman dan kawasan perekonomian. Kabupaten Tulang Bawang memiliki kepadatan penduduk yang sangat berbeda. Kecamatan terpadat adalah Kecamatan Rawa Jitu Selatan dengan rasio 232 orang per Km<sup>2</sup>. Sedangkan yang terjarang adalah Kecamatan Gedung Meneng dengan tingkat rasio 42 orang per Km<sup>2</sup> (Sumber: Arsipasi Seksi Pemerintahan Kantor Kecamatan Menggala, 2013). Kondisi luas wilayah, jumlah penduduk dan

kepadatan penduduk dapat dilihat pada tabel 4 yang didasarkan pada 15 kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2013.

**Tabel 5. Jumlah Populasi Penduduk Kabupaten Tulang Bawang s.d. Bulan April Tahun 2013**

No	Kecamatan	Luas Area (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan/ (Km <sup>2</sup> )
1	Banjar Agung	230,88	31.787	140
2	Banjar Margo	132,95	29.456	218
3	Gedung Aji	114,47	12.245	105
4	Penawar Aji	104,45	18.675	182
5	Meraksa Aji	94,71	14.574	161
6	Menggala	344,00	44.188	104
7	Penawar Tama	210,53	27.350	130
8	Rawajitu Selatan	123,94	28.463	232
9	Gedung Meneng	657,07	27.577	42
10	Rawajitu Timur	176,65	31.756	176
11	Rawa Pitu	169,18	16.343	92
12	Gedung Aji Baru	95,36	20.234	208
13	Dente Teladas	685,65	47.211	71
14	Banjar Baru	132,95	13.124	95
15	Menggala Timur	193,53	21.324	115
<b>JUMLAH</b>		<b>3.466,32</b>	<b>384.307</b>	<b>92</b>

Sumber: Arsipasi Seksi Pemerintahan Kantor Kecamatan Menggala

Kabupaten Tulang Bawang memiliki prospek yang kuat untuk berkembang menjadi kota besar dalam skala regional, nasional dan bahkan internasional. Analisis potensi Kabupaten Tulang Bawang berikut yang mendukung antara lain adalah:

1. Lokasi geografis yang strategis
2. Kedudukan yang dituju dalam kebijaksanaan nasional
3. Pemandangan alam yang yang dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan

4. Keanekaragaman suku bangsa (multi etnis) dan
5. Dukungan wilayah sekitarnya (*hinterland*) yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan Kabupaten Tulang Bawang.

Mengenai potensi Kabupaten Tulang Bawang dapat dijabarkan dalam uraian berikut :

**Tabel 6. Jumlah Kelurahan/Kampung Menurut Klasifikasinya di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2013**

No.	Kecamatan	Swadaya	Swakarsa	Swasembada
1	Banjar Agung	-	1	10
2	Banjar Margo	1	2	9
3	Gedung Aji	1	1	8
4	Penawar Aji	1	2	6
5	Meraksa Aji	1	2	5
6	Menggala	-	1	8
7	Penawar Tama	-	2	12
8	Rawajitu Selatan	2	2	5
9	Gedung Meneng	1	1	9
10	Rawajitu Timur	-	1	7
11	Rawa Pitu	1	2	6
12	Gedung Aji Baru	1	3	5
13	Dente Teladas	2	3	7
14	Banjar Baru	1	1	8
15	Menggala Timur	-	1	9
<b>JUMLAH</b>		<b>12</b>	<b>25</b>	<b>114</b>

Sumber: Arsipasi Seksi Pembangunan Kantor Kecamatan Menggala

Kabupaten Tulang Bawang menempati posisi geografis yang sangat strategis, baik dalam konstelasi internasional, nasional maupun regional. Posisinya terhadap Singapura dan Palembang serta Ibu Kota Negara Jakarta merupakan potensi bagi pengambilan peran dalam kerja sama regional Indonesia-Malaysia-Singapura Growth Triangle (IMS-GT) maupun dalam menyongsong pasar bebas AFTA.

Dari segi jarak, kedudukan Kabupaten Tulang Bawang terhadap kota-kota besar seperti Jakarta, Palembang dan wilayah pertumbuhan ekonomi Jabodetabek serta Banten menjadikannya salah satu pilihan bagi relokasi dan tempat limpahan kegiatan ekonomi dari wilayah tersebut. Berkaitan dengan hal ini, Kabupaten Tulang Bawang menjadi bagian dari poros pertumbuhan Lintas Timur Sumatera dan bagian dari proses perkembangan Provinsi Lampung itu sendiri. Bahkan sempat muncul gagasan bahwa Kabupaten Tulang Bawang berpotensi untuk dimekarkan menjadi sebuah provinsi baru yang otonom.

Dalam kedudukannya kini Kabupaten Tulang Bawang menjadi salah satu unggulan untuk menjadi pusat pertumbuhan bagian timur dari Provinsi Lampung. Lokasinya di ujung pantai timur akan memantapkan posisinya sebagai pintu gerbang Wilayah Sumatera bagian barat ke Pulau Jawa. Kedudukan Kabupaten Tulang Bawang pada posisi geografis yang strategis ini didukung pula oleh aksesibilitas yang tinggi. Kabupaten Tulang Bawang dapat dicapai melalui Jalan Raya Lintas Timur Sumatera. Kemudian transportasi laut melalui Pelabuhan Bakauheni dan Pelabuhan Panjang, serta jalur udara melalui Bandar Udara Radin Intan II.

### **C. Keadaan Penduduk Kabupaten Tulang Bawang**

Masyarakat Kabupaten Tulang Bawang secara umum memang memiliki keragaman yang tinggi. Dimulai dari tingkat persebaran etnis, pekerjaan, maupun pemeluk agama. Hal ini menjadi warna tersendiri bagi pembangunan masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang itu sendiri. Pembangunan masyarakat yang tidak

lagi melihat atau memandang perbedaan terhadap hal-hal yang menjadi identitas bagi setiap masyarakat yang ada. Maka wajar apabila masyarakat Kabupaten Tulang Bawang sendiri sangat jauh dari pertikaian atau konflik yang berdasarkan pergesekan kelompok, etnis atau agama. Karena tingkat kesadaran akan toleransi inilah maka masyarakat Kabupaten Tulang Bawang dapat terus melanjutkan atau menjalani kehidupan sehari-hari tanpa dibayangi rasa takut atau kekhawatiran akan terjadinya konflik yang bersifat SARA.

**Tabel 7. Daerah Berpotensi Konflik Antar Warga di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2012**

No.	Kecamatan	Konflik				
		Sosial	Politik	Ekonomi	Budaya	Ideologi
1	Banjar Agung	1	-	1	1	1
2	Banjar Margo	1	-	1	2	-
3	Gedung Aji	1	-	-	2	1
4	Penawar Aji	1	1	1	1	-
5	Meraksa Aji	2	-	-	1	-
6	Menggala	1	-	2	1	1
7	Penawar Tama	1	-	1	-	1
8	Rawajitu Selatan	2	1	1	1	1
9	Gedung Meneng	2	-	-	-	1
10	Rawajitu Timur	1	-	1	2	-
11	Rawa Pitu	1	-	1	1	1
12	Gedung Aji Baru	2	1	-	2	-
13	Dente Teladas	3	-	1	-	1
14	Banjar Baru	1	1	-	1	-
15	Menggala Timur	1	-	1	1	-
<b>Jumlah Kelurahan/Kampung</b>		<b>21</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>16</b>	<b>8</b>

Sumber: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulang Bawang

Berdasarkan tabel di atas maka dapat kita lihat bagaimana berbagai potensi konflik yang dimungkinkan terjadi di Kabupaten Tulang Bawang. Dimana secara

garis besar merupakan konflik yang terjadi antar kelompok. Setidaknya kondisi inilah yang menjadi rujukan bagaimana melihat hubungan kemasyarakatan antar kelompok-kelompok yang memiliki latar belakang sosio-kultural yang berbeda.

Konflik sosial yang terjadi di Indonesia dalam beberapa dekade belakangan ini berkisar pada konflik sosial dengan segala akibatnya. Konflik sosial baik secara vertikal maupun horisontal terjadi di semua wilayah, termasuk di Kabupaten Tulang Bawang. Karakteristik konflik sosial yang terjadi dipicu beberapa persoalan. Antara lain yang berkenaan dengan politik seperti pemilu, pilkada atau pemilihan kepala desa. Dibiidang ekonomi seperti perebutan lahan antar warga dengan perusahaan dan pembukaan lahan kawasan hutan lindung untuk perkebunan oleh warga. Selain itu di beberapa daerah isu lokal seperti pemekaran wilayah juga telah menjadi bagian dari persoalan yang mengakibatkan terjadinya konflik.

**Tabel 8. Jumlah Pemeluk Agama di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2012**

No	Kecamatan	Agama				
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
1	Banjar Agung	30.083	323	235	1.134	12
2	Banjar Margo	26.451	2.355	462	146	42
3	Gedung Aji	11.353	342	272	244	34
4	Penawar Aji	17.823	232	254	241	125
5	Meraksa Aji	11.982	1.325	825	255	187
6	Menggala	32.403	534	375	1.356	675
7	Penawar Tama	25.852	345	357	443	353
8	Rawajitu Selatan	27.000	533	523	342	65
9	Gedung Meneng	25.284	1.245	357	657	34
10	Rawajitu Timur	29.198	234	547	1.754	23
11	Rawa Pitu	14.644	111	578	975	35
12	Gedung Aji Baru	18.784	167	684	523	76
13	Dente Teladas	45.032	466	233	1.024	456
14	Banjar Baru	11.684	278	864	253	45
15	Menggala Timur	20.697	201	235	167	24
<b>JUMLAH</b>		<b>348.270</b>	<b>8.691</b>	<b>6.801</b>	<b>9.514</b>	<b>2.186</b>

Sumber: Arsipasi Seksi Pemerintahan Kantor Kecamatan Menggala

Tingkat keragaman pemeluk agama yang berbeda dapat kita lihat dari tabel di atas, dimana komunitas muslim menjadi mayoritas secara kuantitas. Disusul oleh komunitas pemeluk Agama Kristen Protestan. Namun keberadaan keberagaman memeluk agama, ternyata tidak mempengaruhi bagaimana pola interaksi yang muncul diantara komunitas agama yang satu dengan yang lain. Hal ini dibuktikan dimana masyarakat dapat bersama-sama hidup bermasyarakat dalam satu wilayah. Pola hubungan antar umat beragama inilah yang setidaknya menjamin bagaimana tingkat toleransi yang terjadi antar masyarakat menjadi hal yang sudah sangat biasa dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Tulang Bawang. Apalagi di beberapa wilayah, sering kita temui bagaimana bangunan tempat ibadah seperti gereja dan masjid terletak secara berhadapan.

**Tabel 9. Jumlah Rumah Ibadah di Kabupaten Tulang Bawang**

No.	Kecamatan	Bangunan Fisik Agama				
		Masjid	Surau	Gereja	Vihara	Pure
1	Banjar Agung	34	152	10	-	9
2	Banjar Margo	38	92	10	-	1
3	Gedung Aji	13	44	2	1	3
4	Penawar Aji	18	66	4	-	2
5	Meraksa Aji	13	48	4	-	-
6	Menggala	36	44	8	-	9
7	Penawar Tama	48	225	22	1	11
8	Rawajitu Selatan	24	117	5	-	3
9	Gedung Meneng	70	264	16	5	8
10	Rawajitu Timur	21	54	3	-	1
11	Rawa Pitu	24	168	1	-	2
12	Gedung Aji Baru	20	71	7	-	3
13	Dente Teladas	28	174	10	-	8
14	Banjar Baru	15	46	6	2	6
15	Menggala Timur	22	42	5	-	4
<b>JUMLAH</b>		424	1.607	113	9	70

Sumber: Arsipasi Seksi Pemerintahan Kantor Kecamatan Menggala

Salah satu yang menjadi corak khusus dari masyarakat daerah kabupaten yang *notabenenya* tidak seperti daerah kota adalah bagaimana homogenitas pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat. Karena masyarakat daerah cenderung tidak memiliki spesialisasi keahlian yang beragam. Baik itu keahlian yang berlatar belakang pendidikan yang dimiliki ataupun keahlian yang diperoleh pada pendidikan non-formal. Baik itu lembaga pelatihan atau sejenis kursus keterampilan. Berikut data mengenai profesi atau pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Tulang Bawang:

**Tabel 10. Jumlah Penduduk Ditinjau Dari Profesi Tahun 2012**

No.	Kecamatan	Profesi						
		PNS	TNI/ POLRI	Swasta	Petani	Pedagang	Buruh	Lainnya
1	Banjar Agung	996	465	880	698	567	754	27.427
2	Banjar Margo	474	466	868	869	674	532	25.573
3	Gedung Aji	866	488	824	568	543	524	8.432
4	Penawar Aji	976	488	845	809	935	653	13.969
5	Meraksa Aji	543	499	890	908	975	805	9.954
6	Menggala	1.342	523	846	891	563	853	30.325
7	Penawar Tama	678	356	854	753	563	325	23.821
8	Rawajitu Selatan	793	474	845	537	324	674	24.816
9	Gedung Meneng	865	468	833	785	567	326	23.733
10	Rawajitu Timur	865	563	635	630	753	478	27.832
11	Rawa Pitu	634	605	756	904	352	754	12.338
12	Gedung Aji Baru	642	346	890	890	562	547	16.357
13	Dente Teladas	789	467	834	834	456	743	43.088
14	Banjar Baru	678	588	820	768	753	706	8.811
15	Menggala Timur	444	560	546	804	342	609	18.019
<b>JUMLAH</b>		<b>11.585</b>	<b>7.356</b>	<b>12.166</b>	<b>11.648</b>	<b>8.929</b>	<b>9.283</b>	<b>314.495</b>

Sumber: Arsipasi Seksi Pemerintahan Kantor Kecamatan Menggala

Apabila kita melihat tabel di atas maka dapat diasumsikan bahwa masyarakat Kabupaten Tulang Bawang cukup beragam dalam hal pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada. Hal ini sedikit banyak akan berdampak pada kemajuan perkembangan perekonomian. Dimana upaya untuk pemerataan kemakmuran masyarakat menjadi salah satu program pemerintah didalam mengatasi kemiskinan yang menjadi masalah penting dalam masyarakat pedesaan. Karena ketika masyarakat disediakan lapangan kerja yang cukup dan bervariasi, maka hal tersebut akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian daerah. Namun apabila kelangkaan atau minimnya tingkat lapangan pekerjaan terjadi maka melonjaknya tingkat pengangguran akan sangat potensial untuk terjadi. Gambaran sementara yang bisa dijadikan tolak ukur bagaimana tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2012**

No.	Kelurahan/Kampung	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013 (Januari-April)
1	Menggala Selatan	464	412	410
2	Ujung Gunung	355	314	310
3	Menggala Tengah	240	201	187
4	Menggala Kota	134	100	88
5	Astra Ksetra	252	199	191
6	Bujung Tenuk	234	201	166
7	Ujung Gunung Ilir	56	53	52
8	Kagungan Rahayu	41	18	17
9	Tiuh Tohou	109	88	70
<b>JUMLAH</b>		<b>1.885</b>	<b>1.586</b>	<b>1.491</b>

Dari tabel diatas dapat kita lihat bagaimana koindisi kemiskinan yang ada di masyarakat Kabupaten Tulang Bawang yang secara persentasi bisa dianggap

cukup besar. Dimana jumlahnya bisa mencapai 1.491 KK sampai Bulan April Tahun 2013. Untuk itu perlu upaya yang preventif dari semua pihak didalam melibatkan diri untuk bersama-sama menjadikan masalah kemiskinan tersebut menjadi masalah yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Pemenuhan lapangan pekerjaan, baik itu di sektor swasta ataupun pemerintah haruslah menjadi salah satu solusi dari upaya untuk meminimalisir tingkat kemiskinan ataupun mencegah masyarakat ke arah kemiskinan.